

PERANCANGAN MEDIA
PANDUAN MELANJUTKAN SEKOLAH KE LUAR NEGERI
“MY JOURNEY TO ANOTHER LAND”
DI ITM BALI

Farra Almeira Suyanto¹, Arya Pageh Wibawa², I Putu Arya Janottama³

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jalan Nusa Indah,
Denpasar Timur, 80235, Indonesia

Email : farraalmeira@gmail.com

Abstrak

Tingginya minat dan ketertarikan warga Indonesia, terutama warga Bali bersekolah di luar negeri, tidak diikuti dengan bekal ilmu pengetahuan yang cukup mengenai persiapan hal tersebut. Atas dasar keadaan tersebut, dibentuklah sebuah proyek dengan judul “*My Journey to Another Land*” yang merancang sebuah buku panduan beserta penanda tas. Buku panduan membahas seluk beluk bersekolah ke luar negeri dengan tujuan akhir pembaca mendapatkan gambaran secara garis besar bagaimana persiapan bersekolah di luar negeri dan cara menjalani kehidupan sehari-hari di sana. Informasi dalam buku bersumber dari data yang dapat dipercaya, pengalaman pribadi serta wawancara dengan teman penulis yang sedang bersekolah di luar negeri.

Metode yang digunakan dalam proyek ini diantaranya, metode partisipatif dengan berpartisipasi langsung pada proyek, metode wawancara dengan mewawancarai nara sumber terkait, metode observasi dengan melihat langsung permasalahan yang terjadi, metode dokumentasi dengan mengambil foto pada setiap kegiatan, dan metode kepustakaan dengan menggunakan sumber yang valid dalam penggalan informasi.

Hasil jadi proyek ini adalah sebuah buku panduan berhalaman 76 dalam bentuk buku cetak dan buku elektronik. Buku cetak diletakkan pada kantor ITM Bali untuk dibaca oleh klien saat sedang menunggu juga akan disebarluaskan kepada masyarakat luas. Buku elektronik dapat diakses melalui perangkat elektronik yang memadai dan dapat dengan mudah digunakan kapan saja. Selain itu juga terdapat sebuah penanda tas yang memiliki tema desain yang sama dengan buku panduan yang bertujuan untuk menandai barang kepemilikan seseorang agar tidak tertukar. Proyek ini dirancang dengan harapan dapat membantu masyarakat yang ingin bersekolah di luar negeri untuk mendapatkan pandangan secara garis besar.

Kata kunci: sekolah, belajar, buku panduan, penanda tas

Abstract

The high interest of Indonesian citizens especially in Bali in studying abroad, not supported with sufficient knowledge and experience about studying abroad and living abroad. Based on that statement, the project “My Journey to Another Land” was made. Writer designed a guide book about studying abroad so the readers have general knowledge about general preparation and how to live out there. Information inside the book are based on writer’s personal experience, interview with writer’s friends who are currently studying abroad, and trusted source of information.

Methods used in this project are active participation method by participating in the project directly, interview method by interviewing writer's friends, observation method by observing the main problem, documenting method by taking pictures in every progress, and library method by using trusted source of information for the book.

The finished products from this project are a 76-pages printed guide book, e-book and a luggage tag. The printed book will be put in internship ITM Bali's office so the clients are able to read the book while waiting, also will be given to citizens when they visit schools or universities. E-book can be accessed anywhere and anytime as long as there's internet connection and supported gadgets. Luggage tag is made as marker for their belongings to prevent mixing up and in case they lost their belongings, the owner can be traced. This project was made to deliver general knowledge about studying for whom are interested in.

Key words: school, study, guide book, luggage tag

PENDAHULUAN

Warga Indonesia memiliki minat dan semangat yang tinggi untuk melanjutkan sekolahnya di luar negeri, terutama warga Bali. Penulis melakukan pengamatan terhadap warga yang datang berkonsultasi di ITM divisi Konsultan Visa Bali. Banyak dari mereka yang tertarik dan bertanya-tanya mengenai sekolah di luar negeri namun banyak juga yang tidak memiliki pengetahuan dasar untuk persiapan dan tinggal di luar negeri. Untuk membuktikan hal tersebut, sebagai langkah awal, penulis menyebar kuesioner secara daring mengenai minat warga Bali untuk bersekolah di luar negeri, alasan dan mempertanyakan pengetahuan mereka akan hal belajar di luar negeri kepada 105 responden yang bertempat tinggal di Bali. Hasil yang didapatkan dari survei yang menyatakan warga Bali sangat berminat bersekolah ke luar negeri tapi mereka membutuhkan pengetahuan umum mengenai hal ini. Penulis kemudian merancang sebuah proyek dengan judul “*My Journey to Another Land*” yang akan merancang sebuah buku panduan serta penanda tas. Buku panduan ini berisi pengetahuan umum bersekolah dan tinggal di luar negeri, dan penanda tas digunakan untuk menandai barang bawaan seseorang. Media proyek yang telah dirancang akan dicetak dan akan disebarluaskan kepada warga Bali yang berminat untuk bersekolah di luar negeri.

Tujuan utama dari pembuatan proyek ini untuk membantu warga mendapatkan pengetahuan umum mengenai sekolah di luar negeri terutama yang berminat untuk bersekolah di luar negeri. Bagi lembaga pendidikan, hasil dari proyek ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian dengan tema terkait. Bagi penulis sendiri, penulis belajar untuk mengenali dan memahami permasalahan yang sedang dihadapi, merumuskan masalah dan mencari jalan keluar yang terjangkau dan terbaik. Sebagai mahasiswa Desain Komunikasi Visual (DKV), penulis ingin membantu masyarakat terutama yang berminat untuk bersekolah di luar negeri melalui rancangan media proyek buku panduan dan penanda tas. DKV memegang peran sebagai sarana presentasi dan promosi yang memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan agar mendapat perhatian (atensi) dari mata (secara visual) dan membuat pesan tersebut dapat diingat oleh masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa peran DKV sangat

dibutuhkan terutama dalam penyampaian ilmu pengetahuan kepada masyarakat agar mudah dipahami dan mudah diingat.

METODE PENELITIAN

Perancangan proyek “*My Journey to Another Land*” melibatkan beberapa metode penelitian, diantaranya:

1. Metode Pelaksanaan

Terdapat beberapa model pembelajaran yang diterapkan selama merancang proyek. *Pertama*, berbasis proyek atau *Project Based Learning*. Penulis merancang sebuah proyek dimana hasil jadi media proyek akan digunakan oleh pihak ITM divisi Konsultan Visa Bali untuk diberikan kepada tamu sebagai cendera mata. *Kedua*, pembelajaran langsung atau *direct instruction* dimana penulis mempelajari langsung bagaimana cara merancang sebuah buku panduan yang efektif serta pengaturan tata letaknya agar mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan setelah dicetak. *Ketiga*, berbasis masalah atau *problem based learning*. Proyek ini didasarkan permasalahan yang faktual terjadi di dunia nyata. Dalam hal ini adalah tingginya minat warga Indonesia terutama Bali untuk bersekolah di luar negeri namun dengan minimnya pengetahuan terkait hal tersebut.

Perancangan proyek “*My Journey to Another Land*” diawali dengan pengamatan penulis terhadap warga Bali yang datang berkonsultasi mengenai sekolah di luar negeri di ITM Konsultan Visa Bali dan menemukan permasalahan mereka. Untuk membantu menyelesaikan permasalahan, dirancangnya sebuah proyek membuat buku panduan untuk bersekolah di luar negeri dan sebuah penanda tas. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan informasi yang dibutuhkan melalui wawancara, studi kepustakaan dan internet. Setelah informasi terkumpulkan, penulis membuat sketsa ilustrasi dan memberinya warna yang nantinya akan diletakkan di dalam buku panduan. Informasi dan ilustrasi tadi disatukan untuk diatur penempatannya

pada setiap halaman sesuai dengan arahan dari pihak percetakan agar menghasilkan hasil cetakan sesuai dengan keinginan. Materi/isi buku diperiksa kembali dan setelah semua sudah tersetujui, buku akan masuk pada tahap percetakan. Sambil menunggu hasil pemeriksaan buku panduan, penulis merancang desain penanda tas dan langsung mengirim hasil rancangan kepada ITM Konsultan Visa. Pihak percetakan akan membuatkan sebuah contoh hasil jadi dari masing-masing media untuk melihat apakah media sudah sesuai dengan keinginan, dan jika sudah maka media akan dicetak dalam jumlah yang lebih banyak.

2. Metode Pengumpulan Data

Jenis metode pengumpulan data terbagi mejadi dua, metode pengumpulan data primer dan data sekunder.

1. Metode Pengumpulan Data Primer

- Metode Partisipatif
Partisipasi adalah mengikuti suatu kegiatan dengan hanya mengamati apa yang mereka lakukan maupun mengikuti langsung kegiatan tersebut. (Sugiyono, 2013 : 227). Proyek dirancang dan dieksekusi oleh penulis sehingga penulis berpartisipasi penuh dalam proyek ini.
- Metode Wawancara
Menurut Sugiyono (2017 : 193), wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur serta bisa dilakukan secara tatap muka atau langsung maupun dengan menggunakan jaringan telepon. Dalam hal ini, penulis memanfaatkan aplikasi *Line* dan *Instagram* untuk mewawancarai beberapa narasumber yang merupakan teman-teman penulis yang sedang menempuh pendidikannya di luar negeri untuk mendapatkan cerita-cerita serta tips untuk menjalani kehidupan di luar negeri. Wawancara dilakukan secara daring karena lokasi teman-teman penulis yang sedang berada

di luar negeri dan penulis berada di Bali, yang tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung.

- Metode Observasi

Secara umum observasi merupakan sebuah pengamatan atau aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang didasari pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang sudah maupun sedang terjadi di lingkungan. Termasuk salah satu teknik pengumpulan data dimana informasi-informasi tersebut haruslah obyektif, nyata serta dapat dipertanggungjawabkan. Informasi dicatat secara sistematis mengenai gejala-gejala diteliti. Penulis melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004).

Metode observasi penulis terapkan dengan pengamatan secara langsung bagaimana ketertarikan warga Bali untuk bersekolah di luar negeri dari kunjungan mereka di ITM Konsultan Visa Bali. Observasi secara daring melalui kuesioner yang penulis sebar dilakukan untuk mengetahui bagaimana minat khususnya warga Bali untuk bersekolah di luar negeri. Pengamatan dilakukan juga melalui studi kepustakaan dan internet untuk mendapatkan informasi dan inspirasi yang berkaitan dengan proyek yang diangkat.

2. Metode Pengumpulan Data Sekunder

- Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015 : 329), dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan

gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi berfungsi untuk mengumpulkan data yang kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian meliputi silabus, RPP serta profil perusahaan. Penulis menggunakan metode dokumentasi ini untuk mengambil beberapa gambar / foto yang diperlukan untuk pengumpulan data proyek yang diangkat.

- Metode Kepustakaan
Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir : 1988). Metode kepubstakaan memuat sistematis tentang kajian literatur dan hasil penelitian sebelumnya yang terdapat hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.
Penulis menggunakan data dari jurnal *online* (*AFS Intercultural Programs* dan Ikatan Konsultan Pendidikan Internasional Indonesia) untuk mendapatkan data tingkat minat warga Indonesia bersekolah di luar negeri. Data lain yang didapatkan melalui internet, jurnal *online*, serta buku untuk perancangan media proyek serta mengisi informasi pada buku panduan/

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahapan proses penelitian dimana data yang terkumpulkan diolah untuk menjawab permasalahan yang ada, atau disebut sebagai manajemen dan proses pengolahan data. Bertujuan untuk mendeskripsikan data agar lebih mudah dipahami dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan yang khususnya berkaitan dengan penelitian. Terdapat 2 jenis metode analisis data, yaitu data kuantitatif dan data

kualitatif. Data kuantitatif merupakan data numerik yang dapat dihitung secara akurat. Salah satu contohnya pada proyek ini adalah data yang berasal dari survei responden. Data kualitatif merupakan data yang tidak dapat diangkakan yang bersifat non numerik, pada umumnya merupakan bahasan konseptual suatu permasalahan. Pada proyek ini, data kualitatif yang dapat diperoleh dari survei responden misalnya adalah alasan untuk bersekolah ke luar negeri.

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

1. Hasil Survei I

Survei pertama dilakukan sebelum dimulainya proyek untuk mengetahui tingkat minat warga Bali bersekolah ke luar negeri, alasannya beserta tahu tidaknya mereka tentang persiapan dan kehidupan di luar negeri. Survei dilakukan secara daring memanfaatkan *Google Forms* yang melibatkan 105 responden bertempat tinggal di Bali, dimana mayoritas responden berdomisili di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung. 86,7% responden menjawab tertarik untuk bersekolah di luar negeri dengan beberapa alasan terbanyaknya yaitu :

1. Mencari pendidikan yang lebih baik / jurusan yang dicari ada di luar negeri
2. Melatih kemandirian dan keluar dari zona nyaman
3. Ingin memperluas pertemanan dengan berteman dari berbagai negara

Sedangkan responden yang tidak tertarik untuk bersekolah di luar negeri dengan alasan:

1. Kurang biaya
2. Tidak ingin bersekolah di luar negeri
3. Belum berani pergi ke luar negeri sendiri

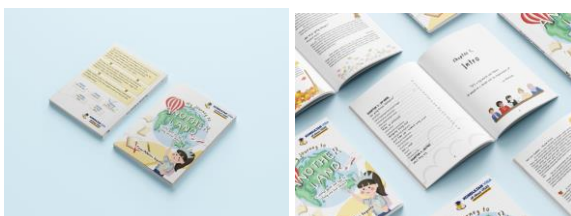
Penulis menanyakan pengetahuan responden yang tertarik bersekolah di luar negeri mengenai persiapan bersekolah di luar negeri, 70,4% tidak memahaminya. Hal ini menandakan kurangnya pengetahuan mereka akan hal tersebut. Terakhir penulis menanyakan tingkat keminatan responden jika sebuah buku panduan bersekolah di luar negeri dirancang untuk mereka. Dengan

nilai 1 – tidak berminat dan 10 – sangat berminat, 52,1% memberi angka 10.

Berdasarkan hasil survei pertama yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa warga Bali berminat untuk bersekolah di luar negeri namun mereka belum dibekali pengetahuan umum mengenai hal ini, serta tingkat minat mereka membaca buku panduan yang akan dirancang, tinggi. Maka proyek “*My Journey to Another Land*” mulai dirancang.

2. Proses Perwujudan

- Buku Panduan



Gambar 1. Mockup buku panduan (cetak) *My Journey to Another Land*

(sumber : dokumentasi Farra Almeira Suyanto 2022)

Dalam kamus *Random House* dalam Sujono Trimio (1997 : 101-102), buku panduan adalah sebuah buku petunjuk, pengarah atau informasi untuk sebuah pekerjaan, perjalanan, atau referensi. Buku ini sifatnya spesifik yang akan lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Buku panduan dengan judul “*My Journey to Another Land*” berukuran A5 atau setara dengan 14,8 x 21 cm, dimana ukuran tersebut dianggap pas untuk dibawa kemana pun karena ukurannya yang tidak terlalu besar maupun terlalu kecil. Memiliki 38 halaman secara bolak balik yang membuatnya bertotal 76 halaman. Terdiri dari 4 bab yaitu bab 1 sebagai pembuka yang berisi alasan dan hal positif yang akan didapatkan dengan bersekolah di luar negeri, bab 2 segala persiapan sebelum berangkat menuju negara tujuan, bab 3 tips menjalani kehidupan sehari-hari selama di luar negeri, dan penutup yang berisi testimonial dari teman-teman penulis selama sekolah dan tinggal di luar negeri. Secara keseluruhan, buku panduan ini berisi informasi-informasi umum mengenai persiapan bersekolah di luar negeri dan bagaimana kehidupan di luar negeri, yang bersifat edukatif.

Ilustrasi yang digunakan dalam buku, menggunakan teknik *digitally hand drawn* pada aplikasi *Procreate* menggunakan *pencil* yang berpasangan dengan *iPad*. Penulis menggunakan beberapa jenis *brush* untuk proses sketsa hingga pewarnaannya, diantaranya *6B Pencil* untuk sketsa, *Gel Pen* untuk pemberian warna dasar dan *Ink Bleed* untuk pemberian warna kedua / detail. Pemilihan warna pada ilustrasi lembut / *soft*.



Gambar 2. Salah satu sketsa dan hasil jadi ilustrasi dalam buku

(sumber : dokumentasi Farra Almeira Suyanto 2022)

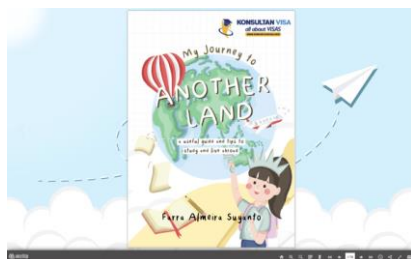
Teks dipastikan menggunakan *font* yang gratis digunakan untuk kepentingan komersial, maka terpilih *Source Sans Variable* dan *Fafa Font Regular*. Dengan mempertimbangkan kemudahannya untuk dibaca, *Source Sans Variable* digunakan untuk mengisi sebagian besar isi teks dan *Fafa Font Regular* untuk judul, sub judul dan keterangan gambar.

Kertas yang digunakan bagain dalam / isi buku ini ialah *Art Paper* setebal 150gsm sedangkan sampul buku menggunakan kertas *Art Carton* 260 gsm, dengan tujuan agar buku dapat bertahan lebih lama karena sifat kertasnya yang lebih tahan air dan lebih tebal dibandingkan kertas HVS dan dapat memberikan efek yang mengkilap sehingga hasil tulisan dan ilustrasi lebih tajam. Pada bagian sampul depan buku, tulisan “*Another Land*” diberi laminasi *glossy* sehingga khusus tulisan tersebut menghasilkan tampilan yang mengkilap. Semua halaman dalam buku sudah berformat warna CMYK saat hendak dikirim ke percetakan dengan teknik cetak *offset* karena jumlah buku yang dicetak cukup banyak dengan teknik jilid lem panas karena sudah mencukupi MOQ (100 buku), dari pihak percetakan.

Selain dalam bentuk cetak, buku panduan juga dirancang dalam bentuk buku elektronik. Buku elektronik atau sering disingkat menjadi *e-book* merupakan sebuah versi elektronik dari

sebuah buku tercetak yang dapat dibaca pada sebuah personal komputer atau alat lain yang mendukung untuk dapat membaca buku elektronik (Danang, 2009).

Buku elektronik dirancang untuk memudahkan pembaca membawanya karena mereka berada di dalam perangkat elektronik yang mungkin dibawa sehari-hari serta tidak akan memakan tempat lagi. Selain itu, buku elektronik dapat diakses dimana pun dan kapanpun selama ada akses internet dan perangkat elektronik yang mendukung. Buku elektronik ini nantinya dapat diakses melalui situs *Anyflip*, tanpa perlu untuk *download* aplikasi lagi. Sedangkan buku cetak tetap diciptakan bagi warga yang tidak memiliki perangkat elektronik atau akses internet yang memadai atau mereka yang lebih memilih untuk membaca buku cetak untuk mengurangi mata menatap layar terlalu lama.



Gambar 3. Buku panduan elektronik “*My Journey to Another Land*” pada situs *Anyflip* (sumber : dokumentasi Farra Almeira Suyanto 2022)

Gambar di atas merupakan penampilan dari buku elektronik ketika sudah terunggah pada situs *Anyflip* dalam format PDF, yang menunjukkan sampul depan dari buku panduan. Ilustrasi-ilustrasi pada sampul depan buku berhubungan erat dengan isi yang dibahas dalam buku. Bola dunia berwarna biru dan hijau yang menunjukkan negara-negara di seluruh dunia yang dapat dijadikan tujuan studi. Balon udara berwarna merah dan putih melambungkan kita dapat pergi kemanapun untuk menuntut ilmu. Pesawat pada bagian kanan merupakan alat transportasi umum yang pasti digunakan saat berpergian ke luar negeri. Buku dan lembaran yang berterbangan serta pensil merupakan alat tulis dasar yang pasti digunakan untuk belajar. Anak perempuan di bagian kanan bawah membawa tas ransel menunjukkan kalau ia siap untuk berangkat sekolah di luar negeri serta bando lancip yang

digunakan terinspirasi dari patung *liberty*. Pada bagian judul, tulisan “*My Journey to*” dibuat melengkung mengikuti bentuk bola dunia dan berukuran lebih kecil dibandingkan “*Another Land*” yang diletakkan di depan bola dunia dengan huruf kapital seluruh hurufnya.



Gambar 4. Sampul belakang buku panduan (sumber : dokumentasi Farra Almeira Suyanto 2022)

Gambar di atas merupakan sampul belakang dari panduan yang berisi tulisan yang dipisah menjadi 3 persegi panjang kuning yang bertuliskan apa saja yang akan dibahas dalam buku panduan ini sekaligus juga apa yang diharapkan dipahami setelah selesai membaca buku panduan tersebut. Di bagian bawah terdapat pesawat kertas sebagai latar belakang beserta beberapa persegi panjang kecil bertuliskan beberapa judul atau topik yang akan dibahas dalam buku panduan. Di bagian pojok kanan bawah terdapat logo dari Konsultan Visa. Semua tulisan pada sampul buku menggunakan jenis huruf “*Fafa Font Regular*”.



Gambar 5. Poster *barcode* mengakses buku elektronik melalui *scan barcode* (sumber : dokumentasi Farra Almeira Suyanto 2022)

Buku elektronik ini nantinya dapat diakses melalui pembagian *link* maupun *scan barcode* yang tertera pada poster di atas. Poster berisi *barcode* untuk mengakses buku elektronik didesain bertema langit yang cerah berwarna biru beserta

awan putih di bawahnya, serta pesawat kertas di bagian kanan atas. Terdapat judul buku berwarna hijau toska menggunakan jenis font *Fafa Font Regular* pada bagian atas poster untuk memberi informasi judul buku kepada pembaca sebelum melakukan *scan barcode*. Poster tersebut dicetak dalam kertas *Art Paper* yang dipajang di ruang tunggu kantor ITM divisi Konsultan Visa Bali.

- *Luggage Tag* (Penanda Tas)



Gambar 6. *Mockup luggage tag*
(Tampak depan dan belakang)

(sumber : dokumentasi Farra Almeida Suyanto 2022)

Luggage Tag atau penanda tas merupakan tanda pengenal yang disematkan pada barang bawaan seperti koper atau tas saat berpergian. Biasanya dilengkapi dengan berbagai informasi penting seperti nama, alamat dan nomor telepon yang bisa dihubungi. Sehingga apabila barang bawaan tertukar atau hilang, pihak yang menemukannya dapat menghubungi pemiliknya. Penanda ini berukuran 6,5 x 10,5 cm, dimana ukuran ini pas tidak terlalu kecil agar penanda tas ini tetap mudah terlihat. Terbuat dari bahan akrilik setebal 4 mm, menghasilkan *luggage tag* yang tebal dan kokoh. Terpasang tali gesper berwarna putih yang cocok dengan warna ilustrasi pada *luggage tag*, untuk menggantung bagian akrilik pada tasnya.

Bagian depan menggambarkan suasana langit yang berwarna biru cerah serta awan putih di bagian bawahnya, menggambarkan suasana ketika sedang terbang menaiki pesawat. Terdapat gambar pesawat kertas berwarna putih untuk menggantikan bentuk pesawat terbang, dimana pesawat kertas ini digunakan sebagai *icon* utama yang digunakan dalam proyek ini. Tulisan “*My Journey Starts Now*” berwarna hijau toska, yang berarti “Petualangan Saya Dimulai Sekarang” karena sesuai peruntukannya, *merchandise* ini

diberikan kepada klien ITM Konsultan Visa yang berhasil berangkat ke negara pilihannya. Menggunakan pilihan jenis huruf yang sama dengan buku panduan, yaitu *Source Sans Variable* dan *Fafa Font Regular* untuk semua tulisan dalam penanda tas ini. Di sisi belakang terdapat gambar yang terinspirasi dari *boarding pass* asli pada tiket pesawat, yang berisi tulisan *boarding pass* di bagian atas, diikuti nomor penerbangan dan negara asal, kemudian nama pemilik serta kontak yang dapat dihubungi jika seandainya bagasi yang terpasang *luggage tag* ini hilang atau tertukar. Bagian nama, kontak dan nomor penerbangan dikosongkan dengan tujuan agar pemilik dapat menulis atau menempelkan stiker untuk mengisi informasinya pada *luggage tag*. *Luggage tag* terhubung dengan tali gesper berwarna putih yang cocok dengan ilustrasi untuk menggantungkannya pada barang bawaannya.

3. Wujud Karya



Gambar 7. Wujud asli media proyek

(sumber : dokumentasi Farra Almeida Suyanto 2022)

Diurut dari pojok kiri atas menuju kanan dan bawah. Foto pertama terdapat sebuah buku panduan yang sudah tercetak, foto kedua merupakan bagian belakang dari *luggage tag* yang terpasang pada sebuah koper dan foto ketiga merupakan tampilan dari buku panduan elektronik pada *webstie Anyflip* beserta poster yang berisi *barcode* menuju *link website* buku elektronik.

4. Data Hasil Survei II

Survei kedua dilakukan setelah media proyek telah terselesaikan semua dan siap

disebarluaskan ke masyarakat. Survei ini dilakukan secara daring melalui *Google Forms* untuk menguji efektivitas buku panduan yang telah dirancang terhadap masyarakat terutama yang berminat untuk bersekolah di luar negeri. Survei dihitung per tanggal 21 Januari 2022, terdapat 281 responden yang berpartisipasi dalam survei ini. Dari segi informasi dalam buku dengan skala 1 – sangat tidak baik dan 10 – sangat baik, didapatkan hasil, tertinggi dan terbanyak di nilai 10, diberi nilai oleh 181 orang. Dari segi ilustrasi, nilai 10 dipilih oleh 194 orang. Secara keseluruhan, buku diberi nilai 10 oleh 187 orang. Minat warga Bali untuk pergi bersekolah di luar negeri juga meningkat, dimana pada survei sebelumnya 86,7% berminat sekolah di luar negeri, setelah survei kedua dan mengetahui bagaimana persiapan dan kehidupan di luar negeri, naik 3,3% menjadi 90%, menjawab mereka tetap atau berubah menjadi berminat untuk bersekolah di luar negeri.

Pengetahuan 99,6% responden bertambah setelah membaca buku panduan dan 97,1% di antaranya telah menemukan jawaban dari kebutuhannya dalam buku ini. Sebagai penutup, penulis menanyakan pengetahuan baru apa saja yang mereka dapatkan setelah membaca buku. Alasan terbanyak diantaranya:

1. Beasiswa
2. Pengetahuan umum mengenai sekolah ke luar negeri
3. *Part-time Job*
4. Barang dan dokumen yang perlu dipersiapkan

Berdasarkan hasil survei kedua yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa responden tetap berminat atau berubah menjadi berminat untuk bersekolah di luar negeri setelah membaca buku panduan proyek. Buku panduan ini dari segi informasi, ilustrasi dan secara keseluruhan mendapat tanggapan baik dilihat dari pemberian nilai yang tinggi oleh responden, dan bagi mereka buku ini dapat menambah pengetahuan dan memenuhi kebutuhan mereka.

SIMPULAN

Proyek berjudul “*My Journey to Another Land*” berisi perancangan buku panduan belajar ke luar negeri serta pembuatan *merchandise* pendukungnya yaitu *luggage tag*. Proyek ini diawali dan didasarkan atas tingginya minat warga Bali untuk melanjutkan sekolahnya ke luar negeri namun rendahnya pengetahuan mereka akan persiapan bersekolah di luar negeri dan cara menjalani kehidupan di luar negeri. Pernyataan ini didukung dengan hasil survei terhadap 105 responden yang bertempat tinggal di Bali yang menyatakan 91 responden berminat untuk bersekolah di luar negeri namun 70,4% dari 91 responden tersebut belum mengetahui persiapan bersekolah di luar negeri serta cara menjalani kehidupan di luar negeri nantinya. Oleh karena itu, diperlukan panduan yang terpercaya maka terbentuklah ide perancangan buku panduan sekolah ke luar negeri serta *merchandise luggage tag*.

Proyek dimulai dari tahap observasi oleh penulis dengan identifikasi masalah dan dilanjutkan dengan proses pengumpulan data. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan dipilah mana saja yang akan dimasukkan ke dalam buku. Selanjutnya membuat sketsa ilustrasi pendukung informasi buku agar lebih menarik sekaligus mengisi tempat kosong pada buku. Setelah disketsa, ilustrasi langsung masuk ke tahap pewarnaan dan *finishing* yang kemudian langsung diaplikasikan dalam buku. Tahap selanjutnya adalah mengatur tata letak buku, termasuk isi tulisan buku, ilustrasi buku, dan mengisi bagian kosong dalam buku. Setelah semua letak sudah diatur, buku diperiksa lagi oleh pihak ITM Konsultan Visa untuk pemeriksaan akhir. Penulis juga membuat desain untuk *luggage tag*, membuat versi elektronik buku panduan serta desain untuk mengakses buku melalui *link* dalam bentuk *barcode*.

Setelah hasil *sample* memuaskan, akan dilanjutkan pada tahap percetakan dengan jumlah yang lebih banyak. Halaman pada buku dicetak bolak-balik (2 sisi) sebanyak 38 halaman. Buku yang tercetak harus memiliki daya tahan yang kuat serta berkualitas bagus sehingga dapat bertahan lama, maka dipilih jenis kertas *Art Paper* 150 gsm sebagai kertas isi buku dan *Art Carton* 260gsm sebagai kertas sampul buku. Setelah semua media

telah dicetak, proyek buku panduan “*My Journey to Another Land*” beserta *merchandise luggage tag* disebarikan dengan target sasaran warga yang ingin belajar ke luar negeri. Media akan disebarikan kepada klien Konsultan Visa serta buku panduan akan diletakkan pada meja ruang tunggu untuk dibaca saat menunggu giliran konsultasi. Buku elektronik dapat diakses melalui *scan barcode* yang diletakkan pada ruang tunggu Konsultan Visa. *Luggage tag* diberikan kepada klien yang berhasil diterima di sekolah luar negeri dan yang akan berangkat ke negara tujuan.

Untuk melakukan semua ini, proyek ini akan disosialisasikan melalui media sosial penulis dan Konsultan Visa untuk perkenalan agar masyarakat luas dapat mengetahuinya. Berdasarkan survei kedua yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas buku panduan, didapatkan bahwa buku panduan versi elektronik mendapat tanggapan yang baik dari responden, mengatakan buku ini menambah pengetahuan dan informasi yang mereka butuhkan tersedia dalam buku panduan tersebut.

Selama proses pembuatan proyek berlangsung, penulis mempelajari banyak hal baru. Tidak hanya berkaitan dengan keterampilan dan penggunaan teknologi baru, juga melatih *soft skill* untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya, serta mengasah kembali keterampilan dan pengetahuan yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan untuk seluruh pegawai ITM Konsultan Visa yang telah membantu memperlancar proyek “*My Journey to Another Land*”. Penulis juga mengucapkan kepada bapak Arya Pageh Wibawa dan bapak I Putu Arya Janottama yang telah membimbing penulis untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dan mendukung penulis dalam pembuatan proyek ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Tanpa bantuan dan dukungan semua orang, proyek ini mungkin tidak akan bisa terwujud seperti saat ini.

DAFTAR RUJUKAN

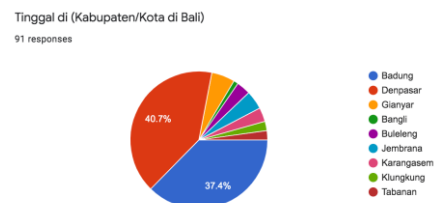
Anggraini, Lia. & Nathania, Kirana. 2018, *Desain Komunikasi Visual : Dasar-Dasar Panduan untuk Pemula*. Bandung : Penerbit Nuansa.

Ruddamayanti 2019, “Pemanfaatan Buku Digital dalam Meningkatkan Minat Baca”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, hh. 1193 – 1202.

Saswono, Jonathan & Lubis, Hary. 2007, *Metode Riset untuk Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta : Penerbit ANDI Yogyakarta.

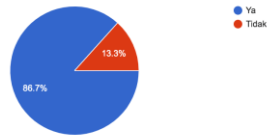
LAMPIRAN

1. Data Hasil Kuesioner I



Gambar 8. Bagan tempat tinggal responden (sumber : dokumentasi Farra Almeida Suyanto 2022)

Apakah ada keinginan atau tertarik untuk bersekolah di luar negeri?
105 responses



Gambar 9. Bagan ketertarikan responden bersekolah di luar negeri
(sumber : dokumentasi Farra Almeira Suyanto 2022)

Bagi yang menjawab Ya, berikan alasannya
11 responses

Menambah wawasan
Menurut saya bersekolah ke luar negeri itu sangat luar biasa, selain pengalaman yang bisa di dapatkan, saya juga merasa bahwa dengan bersekolah di luar negeri banyak benefit yang bisa kita dapatkan.
Mendapat pengalaman dalam lingkup internasional, lebih mandiri dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang dari berbagai latar belakang.
Pengen punya teman baru dari berbagai negara dan budaya.
Pengen ng, sekolah menant suasan baru, dan melihat budaya di sana.
Karena ingin mempelajari dunia luar lebih banyak lagi dan mengubah cara pandang kita.
mengeksplorasi dunia luar selain indonesia
Alasan yang dapat saya sampaikan yaitu jika saya dapat bersekolah ke luar negeri saya dapat mempelajari ilmu dan pengalaman keahli di luar negeri sehingga saya akan lebih ke Indonesia.

Gambar 10. Beberapa alasan responden tertarik untuk bersekolah di luar negeri
(sumber : dokumentasi Farra Almeira Suyanto 2022)

Bagi yang menjawab Tidak, berikan alasannya
23 responses

Belum berani keluar negeri sendiri
Sudah berkeluarga
Sudah berkeluarga , Tidak Ingin Meninggalkan Anak teri
Karena ekonomi yg tidak memadai
Anak saya memilih melanjutkan sekolah di Indonesia, karena saya sebagai orang tua tidak bisa memaksa keinginan anak untuk melanjutkan disana
Kurang biaya, tdk flash berbahasa Inggris
Karena sdh berkeluarga dan sdh ada anak2
Sedang pendidikan di deponer

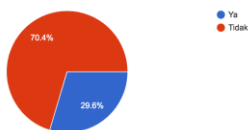
Gambar11. Beberapa alasan responden tidak tertarik untuk bersekolah di luar negeri
(sumber : dokumentasi Farra Almeira Suyanto 2022)

Negara mana yang paling ingin kalian jadikan tempat menuntut ilmu di luar negeri? (Silahkan lebih dari 1)
10 responses

Australia
Jepang
Korea Selatan
Inggris
Korea
China
UK
Jerman
Canada

Gambar 12. Beberapa negara yang menarik perhatian respon untuk bersekolah di luar negeri
(sumber : dokumentasi Farra Almeira Suyanto 2022)

Apakah kalian tahu bagaimana persiapan sebelum berangkat dan bagaimana kira-kira kehidupan di luar negeri?
81 responses

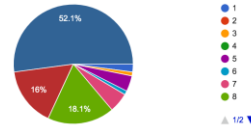


Gambar 13. Bagan pengetahuan responden mengenai persiapan bersekolah di luar negeri

(sumber : dokumentasi Farra Almeira Suyanto 2022)

Seperti yang sudah diberitahu sebelumnya, buku "Journey to Another Land" merupakan buku yang berisi panduan serta tips selama bersekolah dan tinggal di luar negeri yang topiknya dimulai dari persiapan apa saja yang dibutuhkan sebelum berangkat, cara mendapatkan beasiswa, hingga tips untuk mengatur living cost. Buku ini nantinya akan tersedia dalam bentuk buku fisik dan e-book. Apakah kalian berminat untuk membaca buku ini? (Skala 1- Tidak berminat, 10 - Sangat Berminat)

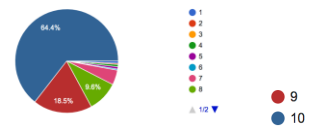
94 responses



Gambar 14. Bagan tingkat minat responden membaca buku panduan proyek
(sumber : dokumentasi Farra Almeira Suyanto 2022)

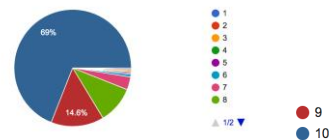
2. Data Hasil Kuesioner II

Nilai buku panduan dari segi informasi (1 - sangat tidak baik, 10 - sangat baik)
281 responses



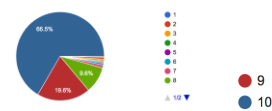
Gambar 15. Penilaian buku dari segi informasi
(sumber : dokumentasi Farra Almeira Suyanto 2022)

Nilai buku panduan dari segi ilustrasi (1 - sangat tidak baik, 10 - sangat baik)
281 responses



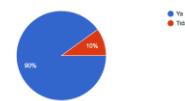
Gambar 16. Penilaian buku dari segi ilustrasi
(sumber : dokumentasi Farra Almeira Suyanto 2022)

Nilai buku panduan secara keseluruhan (1 - sangat tidak baik, 10 - sangat baik)
281 responses



Gambar 17. Penilaian buku secara keseluruhan
(sumber : dokumentasi Farra Almeira Suyanto 2022)

Apakah kalian tetap berminat / jadi berminat untuk bersekolah di luar negeri setelah mengetahui bagaimana persiapan dan menjalani kehidupan sehari-hari di luar negeri secara garis besar?
281 responses



Gambar 18. Tingkat minat bersekolah di luar negeri setelah membaca isi buku
(sumber : dokumentasi Farra Almeira Suyanto 2022)



Gambar 19. Bertambahnya ilmu masyarakat setelah membaca isi buku
(sumber : dokumentasi Farra Almeira Suyanto 2022)



Gambar 20. Kesesuaian isi buku dengan kebutuhan
(sumber : dokumentasi Farra Almeira Suyanto 2022)



Gambar 21. Beberapa pengetahuan yang mereka dapatkan dari buku ini
(sumber : dokumentasi Farra Almeira Suyanto 2022)